

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya baik dari buku, jurnal maupun sumber informasi lain yang berkaitan dengan CSR, SR dan GCG. Data Sekunder Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga.

Sebagaimana dikutip dari buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif (2021) karya Muhammad Darwin, dkk, Fraenkel dan Wallen mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Jadi, hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan bisa dinyatakan sebagai fakta jika sudah terbukti kebenarannya.

Pemilihan sample yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan :

1. Perusahaan yang selama 3 tahun berturut-turut melaporkan keberlanjutan organisasi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.
2. Perusahaan manufaktur, tambang dan jasa pada periode (2018-2020).
3. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu :

1. PGAS (PT Perusahaan Gas Negara Tbk)
2. BNII (PT Maybank Indonesia Tbk)
3. INTG (PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
4. TINS (PT Timah Tbk)
5. UNTR (PT United Tractors Tbk)
6. INCO (PT Vale Indonesia Tbk)
7. ANJT (PT Austindo Nusantara Jaya Tbk)
8. ABMM (PT ABM Investama Tbk)
9. BUMI (PT Bumi Resources Tbk)
10. ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk)

## 4.2 Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan Tabel uji statistik deskriptif.

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR (X1)	30	33.00	71.00	52.4000	11.28808
SR (X2)	30	.20	2.00	1.1511	.52512
GCG (X3)	30	6.00	16.00	9.9333	2.44855
Kinerja_Keuangan (Y)	30	.99	2.34	1.6091	.39266
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing – masing variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa : CSR memiliki nilai minimum sebesar 33.00, maksimum 71.00, mean 52.4000, serta standar deviasi 11.28808. SR memiliki nilai minimum sebesar 0.20, maksimum 2.00, mean 1.1511, serta standar deviasi 0.52512. GCG memiliki nilai minimum sebesar 6.00, maksimum 16.00, mean 9.9333, serta standar deviasi 2.44855. Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.99, maksimum 2.34, mean 1.6091, serta standar deviasi 0.39266.

Nilai tertinggi pada CSR adalah sebesar 71.00, nilai tertinggi pada SR adalah sebesar 2.00, nilai tertinggi pada GCG adalah 16.00.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan SPSS versi 23.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

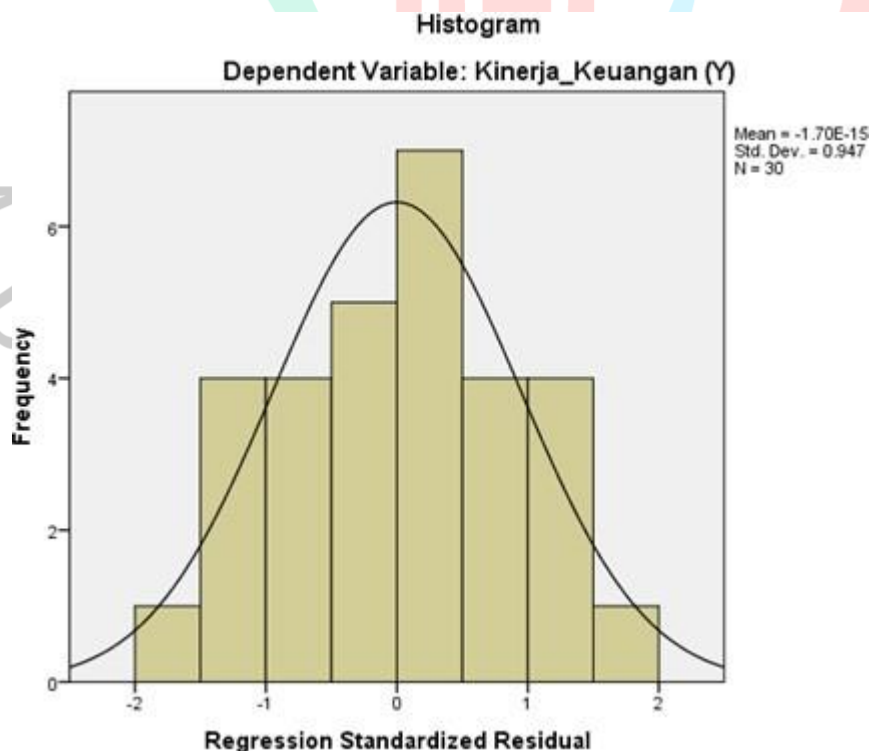
Hipotesis :

Ho : Distribusi error normal

Ha : Distribusi dari error tidak normal

##### 4.2.2.1.1 Histogram.

Gambar dibawah ini menunjukkan hasil uji normalitas metode grafik histogram:



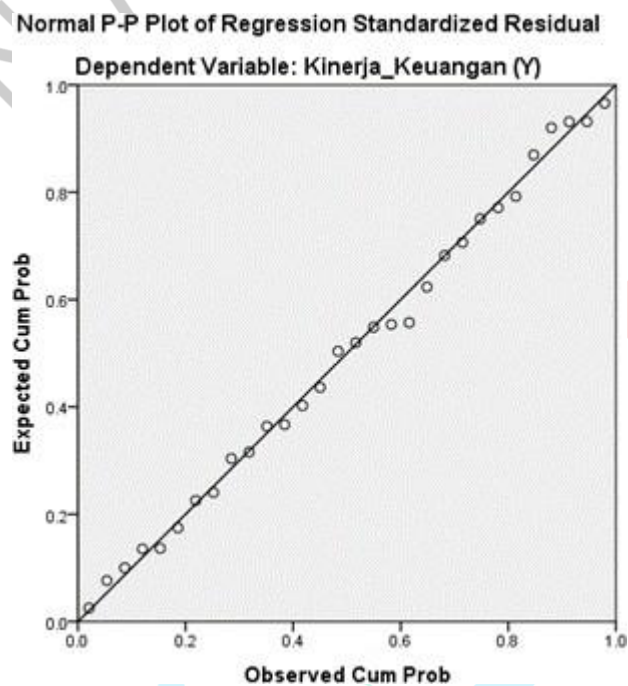
Gambar 4. 1 Metode Histogram

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Pada gambar diatas yaitu uji histogram menunjukkan grafik berbentuk seperti lonceng, menunjukkan data berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.2 Normal P-P Plot

Berikut merupakan hasil uji normalitas P-P plot.



Gambar 4. 2 Metode Grafik Normal P-P Plot

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Hasil uji histogram menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis histogram, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

#### 4.2.2.1.3 One Sample Kolmogorov Smirnov

Berikut merupakan hasil uji Kolmogorov smirnov.

Tabel 4. 2 Uji Komogorov Smirnov

		Unstand ardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3061163
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.065
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil perhitungan yang menunjukkan sig  $0.200 > 0.05$ , sehingga menunjukkan data berdistribudi secara normal.

#### 4.2.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*) dengan kriteria:

- Jika  $VIF > 10$  terdapat multikolinearitas
- Jika  $VIF < 10$  tidak terdapat multikolinearitas

Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.088	.417		.212	.834		
CSR (X1)	.012	.005	.341	2.170	.039	.946	1.057
SR (X2)	.270	.116	.361	2.328	.028	.971	1.030
GCG (X3)	.059	.025	.369	2.364	.026	.958	1.043

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.3, dari hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas, dimana seluruh nilai toleransi variabel bebas  $> 0,10$  dan VIF dari variabel bebas  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga modal regresi baik. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Scatterplot dan Gletsjer Test, yaitu meregresikan antara absolute residual dengan masing-masing variabel bebas.

Hipotesis :

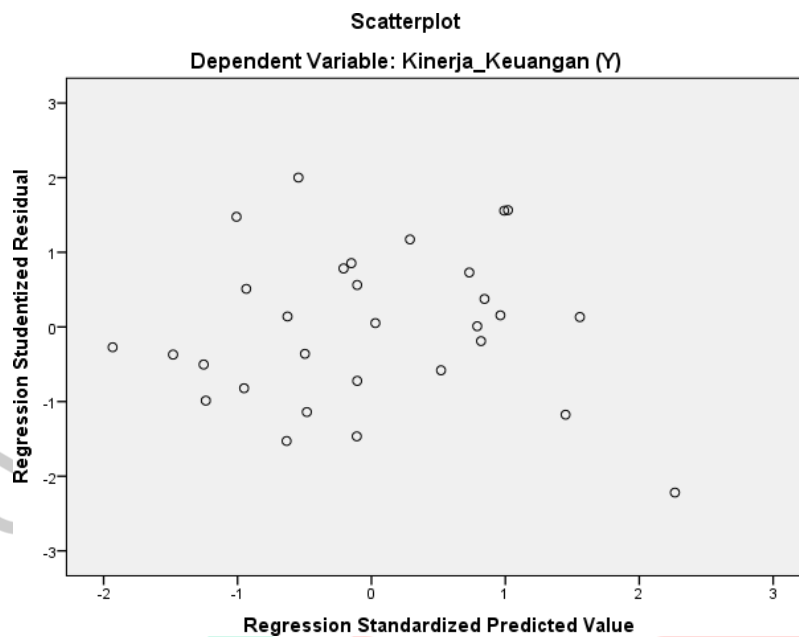
Ho : Tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika sig dari  $t < 0.05$  maka terdapat heterokedastisitas
- Jika sig dari  $t > 0.05$  maka tidak terdapat heterokedastisitas

#### 4.2.4.1 Metode Scatterplot



Gambar 4. 3 Metode Scatterplot

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik menyebar dan tidak bertumpuk pada satu titik, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

#### 4.2.4.2 Glejser/Park/White

Tabel 4. 4 Uji Glejser/Park/White

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.234		.755	.457
	CSR (X1)	.001	.003	.064	.332	.743
	SR (X2)	.082	.065	.240	1.256	.220
	GCG (X3)	-.008	.014	-.109	-.567	.576

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.4 seluruh variabel bebas memiliki signifikansi  $t > 0,05$ . Nilai sig variabel X1 sebesar 0.743, X2 sebesar 0.220 dan X3 sebesar 0,576. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam variabel penelitian.

#### 4.2.5 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.322	.32329	2.205

a. Predictors: (Constant), GCG (X3), SR (X2), CSR (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS

(terlampir).Syarat tidak terjadi autokorelasi :

Nilai  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilihat pada DW tabel dengan alpha 5%, Kolom ( $k$  = jumlah variabel bebas) = 3 dan baris (jumlah sampel) = 30 sehingga diperoleh  $D_L = 1,2138$  dan  $D_U = 1,6498$ .

Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.205. Maka jika kita mengikuti syarat tidak terjadi autokorelasi adalah :

$DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$

$2,205 > 1,6498$  dan  $2,205 < 4-1,6498$

$2,205 > 1,6498$  dan  $2,205 < 2,3502$



Ada Auto Positif		Inconclusive	Tidak ada Autokorelasi	Inconclusive	Ada Auto Negative	
0	DL	Du	2	4-Du	4-DL	4
0	1.2138	1.6498	↓ 2.205	2.3502	2.7862	4

Gambar 4. 4 Nilai Durbin Watson

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai DW = 2,205 dan terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan model yang dihasilkan terbebas dari masalah autokorelasi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan oleh uji  $t < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6 Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.088	.417		.212	.834
	CSR (X1)	.012	.005	.341	2.170	.039
	SR (X2)	.270	.116	.361	2.328	.028
	GCG (X3)	.059	.025	.369	2.364	.026

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (Y)

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan tabel uji t diatas nilai sig X1,X2 dan X3 < 0,05. Tabel diatas juga menunjukkan t hitung X1 sebesar 2.170, t hitung X2 2.328 dan t hitung X3 2.364 lebih besar dari t tabel yaitu 2.05553. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh

secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap Y, maka hipotesis diterima. Kesimpulan yang bisa didapikandari penelitian ini adalah semakin meningkatnya CSR (*Corporate Social Responsibility*), SR (*Sustainability Report*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) maka akan meningkatkan juga kinerja keuangan. Sebaliknya jika CSR (*Corporate Social Responsibility*), SR (*Sustainability Report*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) mengalami penurunan maka kinerja keuangan pun akan mengalami penurunan.

#### 4.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama – sama seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Pada Uji F ini, diuji apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis ini adalah:

- Jika sig dari F > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Jika sig dari F < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pernyataan hipotesis null (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) adalah sebagai berikut :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*, *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Ha1 : Terdapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*, *Sustainability Report* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4. 7 Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.754	3	.585	5.593	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2.718	26	.105		
	Total	4.471	29			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), GCG (X3), SR (X2), CSR (X1)

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Nilai F hitung 5.593 lebih besar dari F tabel yaitu 2.92 yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y jika diuji secara simultan atau bersama-sama.

### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.322	.32329

a. Predictors: (Constant), GCG (X3), SR (X2), CSR (X1)

Sumber : data diolah dengan SPSS (terlampir).

Berdasarkan Tabel 4.10 , menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,322. Artinya bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dari variabel independen (*Corporate Social Responsibility, Sustainability Report, Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Besarnya Adjusted R Square adalah 0,322 atau 32,2 %, yang berarti variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 32,2 % terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya ( $100\% - 32,2\% = 67,8\%$ ) adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas Kinerja Keuangan tetapi tidak dimasukkan dalam model.

### 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*), SR (*Sustainability Report*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh penulis berdasarkan pengumpulan data dan informasi. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah

perusahaan yang terdaftar di BEI dan selama 3 tahun berturut-turut melaporkan keberlanjutan organisasi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur, tambang dan jasa pada periode (2018-2020).

#### **4.7.1 Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan Tabel uji t pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y adalah  $0,039 < 0,050$  serta menunjukkan t hitung sebesar 2.170 yaitu lebih besar dari t tabel 2.05553. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1 terhadap nilai variabel Y. Koefisien X1 menunjukkan angka 0,012 bernilai positif. Artinya semakin tinggi nilai variabel X1, semakin tinggi nilai variabel Y, dan sebaliknya semakin rendah nilai variabel X1, semakin rendah nilai variabel Y.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudi (2019) yang menemukan hasil penelitian yang sama yaitu terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Nurfitriyani dkk. (2020) menunjukkan bahwa secara parsial dimensi ekonomi CSR dan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan yang dimaksud dalam CSR dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang, hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan saat ini dapat mengangkat nama baik perusahaan sehingga dapat menambah kepercayaan dan pandangan positif investor dan masyarakat terhadap perusahaan sehingga akan menambah mitra kerja sama perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Simaremare dan Gaol (2018) Hasil uji statistik terbukti bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pratiwi dkk (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA), Corporate

Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Evan dan Kartiningdyah (2017) tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan atas dasar teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

#### **4.7.2 Pengaruh SR (*Sustainability Report*) terhadap kinerja keuangan.**

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar  $0,028 < 0,050$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap nilai variabel Y. Koefisien X2 menunjukkan angka 0,270 bernilai positif. Artinya semakin tinggi nilai variabel X2, semakin tinggi nilai variabel Y, dan sebaliknya semakin rendah nilai variabel X2, semakin rendah nilai variabel Y.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ariantika & Geraldina, 2019) Pengungkapan *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ini dapat terjadi karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada keuangan perusahaan.

Bukhori dan Sopian (2017) Menunjukkan hasil penelitian bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil yang serupa juga disampaikan Mulpiani (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Suaidah (2020) menyampaikan hasil penelitian bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Suwandi (2019) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi, *sustainability report* dimensi lingkungan, *sustainability report* dimensi sosial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* dan *price earnings ratio*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yaitu perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, maka keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

#### 4.7.3 Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar  $0,026 < 0,050$ . Sehingga terdapat pengaruh X3 terhadap nilai variabel Y.

Koefisien X3 menunjukkan angka 0,059 bernilai positif. Artinya semakin tinggi nilai variabel X3, semakin tinggi nilai variabel Y, dan sebaliknya semakin rendah nilai variabel X3, semakin rendah nilai variabel Y.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khairaningrum M dan Niken A. R. (2020) penerapan prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan akan meningkat menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah (2018) dengan hasil terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama – sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

Hasil yang serupa juga disampaikan Dewanti dan Mulyadi (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan. Natrion dan Minar (2017) hasil dari penelitian menunjukkan praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROE dan NPM. Jannah D (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Teori legitimasi menyatakan bahwa kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktivitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sejalan dengan seharusnya dan sesuai norma masyarakat.